

# **PENGUNAAN KATA SARKASME DALAM BERKOMUNIKASI DI KALANGAN MAHASISWA**

Inayah F. Man, Eva Altje Merentek, Anita Runtuwene  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia Email :  
Email: [iinayahman@gmail.com](mailto:iinayahman@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana mengetahui penggunaan kata sarkasme atau kata kasar dalam berkomunikasi di kalangan mahasiswa Badan Tadzkir Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado dan faktor-faktor penyebab penggunaan kata sarkasme dalam berkomunikasi. Saat ini, perkembangan teknologi memudahkan generasi muda seperti mahasiswa untuk bersosialisasi menggunakan internet, situs jejaring sosial dan teknologi pesan singkat di mana bahasa remaja yang sering digunakan oleh mahasiswa banyak ditemukan dan dapat diakses dengan mudah. Perkembangan teknologi memiliki peran di mana bahasa yang terlontar dari mulut seorang mahasiswa sudah variatif bahkan bahasa kotor dan kasar pun sering terdengar di berbagai tempat. Bahkan di lingkungan kampus banyak pula mahasiswa menggunakan kata kasar dalam berkomunikasi. Dalam pergaulan di lingkungan kampus seperti di Badan Tadzkir, mahasiswa sering menggunakan kata kasar yang berarti kontradiksi dengan keilmuan dan pemahaman mahasiswa yang mempelajari tentang keagamaan secara garis besar dilarang dalam agama. Penggunaan kata sarkasme dalam berkomunikasi di kalangan mahasiswa dianggap biasa-biasa saja padahal kata-kata kasar tersebut sangat tidak sopan dan bertentangan dengan apa yang dipelajari di Badan Tadzkir itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dengan 5 informan dan hasilnya dari wawancara dan observasi dari ke 5 informan tersebut adalah penggunaan kata kasar yang sering digunakan berupa kata sarkasme dalam bentuk hinaan, umpatan dan sindiran. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sarkasme dalam berkomunikasi adalah faktor emosi, bercanda, spontan, kecewa, dan faktor pergaulan.

**Kata Kunci:** Penggunaan Kata Sarkasme, Di Kalangan Mahasiswa

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out how to use the word sarcasm or harsh words in communication among students of the Tadzkir Board of Social and Political Sciences, Sam Ratulangi University, Manado and the factors that cause the use of the word sarcasm in communication. Currently, technological developments make it easier for the younger generation such as students to socialize using the internet, social networking sites and short message technology where the language of teenagers is often used by students and can be easily accessed. Technology developments have a role where the language that comes out of the mouth of a student is varied, even dirty and rude language is often heard in various places. Even in the campus environment, many students use harsh words in communicating. The use of the word sarcasm in communication among students is considered normal even though these harsh words are very disrespectful and contradict what is being taught at school at the Tadzkir Agency itself. The method used in this study is a qualitative method with data collection through interviews, observation and documentation. The researcher conducted research with 5 informants and the results from interviews and observations from the 5 informants were the use of harsh words that were often used in the form of sarcasm in the form of insults, swearing and satire. And the factors that influence the use of the word sarcasm in communication are emotional factors, joking, spontaneous, disappointed, and social factors.*

*Keywords: Use Of The Word Sarcasm, Among Students*

#### PENDAHULUAN

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa berpengaruh penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan lepas dari proses penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi tantangan yang besar dalam berkomunikasi dalam generasi sekarang. Di mana rasa nasionalis serta kecintaan dalam penggunaan bahasa Indonesia tidak diperhatikan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor menjadikan komunikasi menjadi berubah dan berkembang dari komunikasi aslinya. Saat ini, perkembangan teknologi memudahkan generasi muda seperti mahasiswa untuk bersosialisasi menggunakan internet, situs jejaring sosial dan teknologi pesan singkat di mana bahasa remaja yang sering digunakan oleh mahasiswa banyak ditemukan dan dapat diakses dengan mudah. Perkembangan teknologi memiliki peran di mana bahasa yang terlontar dari mulut seorang mahasiswa sudah variatif bahkan bahasa kotor dan kasar pun sering terdengar di berbagai tempat. Bahkan di lingkungan kampus banyak pula mahasiswa menggunakan kata kasar dalam berkomunikasi. Dalam pergaulan di lingkungan kampus seperti di Badan Tadzkir, mahasiswa sering menggunakan kata kasar yang berarti kontradiksi dengan keilmuan dan pemahaman mahasiswa yang mempelajari tentang keagamaan secara garis besar dilarang dalam agama. Di dalam pergaulan, setiap orang pasti pernah mengalami peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan, tidak diharapkan, ataupun tidak diduga. Ketika hal itu terjadi, timbulah reaksi yang berbeda-beda pada orang yang mengalaminya, misalnya, merasa kecewa, jengkel, kesal, terkejut, marah, dan sebagainya. Dalam konteks itu, orang-orang yang tidak dapat menahan emosinya ketika menghadapi kenyataan semacam itu kadang-kadang atau sering kali mereka akan mengeluarkan kata-kata spontan yang kurang sopan dan terkesan kasar sebagai

perwujudan kemarahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2010:9). Digunakannya metode ini adalah karena peneliti berusaha menurunkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data hasil observasi, maka penelitian juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya. Suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun langsung kelapangan. Peneliti tidak berusaha memanipulasi data karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat terjun langsung kelapangan tanpa berpatokan pada teori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa, Studi pada Badan Tadzkir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik”. Penelitian ini dilakukan di Badan Tadzkir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Pemilihan sample data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (penunjukan langsung), yaitu peneliti dengan sengaja memilih informan dengan berdasarkan tujuan dan kebutuhan. Untuk memperoleh data penelitian yang mampu menggambarkan atau menjawab apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini maka informan dalam penelitian ini adalah Ketua Umum Badan Tadzkir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Pemilihan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian, adapun responden yang akan menjadi sampel adalah 5 orang dan setidaknya memenuhi kriteria seperti, Mahasiswa yang terdaftar dan aktif di Badan Tadzkir Ilmu Sosial dan Politik angkatan 2017 dan 2016 dengan jumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan *face to face* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. penulis melakukan wawancara guna memperoleh data dari informan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitiannya dalam rangka memperoleh data penelitian. Penulis melakukan observasi guna untuk memperoleh data melalui pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian, dalam hal ini mengamati langsung di lapangan, mahasiswa yang sering berkata kasar dalam pergaulan. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data baik berupa tulisan maupun gambar yang merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan informan mahasiswa Badan Tadzkir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik angkatan 2016 dan 2017 ini terdapat berbagai macam bahasa sarkasme atau bahasa kasar dan hasil wawancara sendiri sangat beragam. Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Berkomunikasi di kalangan Mahasiswa Badan Tadzkir. Gaya bahasa sarkasme atau kata kasar yang sering digunakan oleh mahasiswa badan tadzkir dalam berkomunikasi. Hinaan; Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hinaan merupakan cercaan, nistaan, yang memiliki kata dasar hina. Hina berarti rendah kedudukannya (pangkatnya,

martabatnya); keji; tercela; tidak baik. Seperti yang dikatakan salah satu informan yaitu Mujahida bahwa penggunaan Kata kasar atau bahasa sarkasme yang sering digunakan dalam berkomunikasi salah satunya adalah gaya bahasa sarkasme berupa hinaan. Umpatan; Sesuai dengan hasil observasi dan menurut beberapa informan penggunaan bahasa kasar yang sering digunakan dalam berkomunikasi salah satunya adalah umpatan. Gaya bahasa sarkasme berupa umpatan adalah bahasa yang tidak sopan dan kotor, seperti yang ditegaskan oleh FY Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara. Dari pernyataan informan mengungkapkan bahwa penggunaan kata sarkasme dalam berkomunikasi yang sering dia gunakan adalah kata umpatan yang tidak sopan dan terkesan kasar yang dilontarkan saat dia sedang emosi. Seperti kata "*wei laso pongo ngana ja bilang akang*" yang di mana kata laso berarti alat kelamin laki-laki dan kata pongoh berarti tuli. Dan menurut informan banyak juga kata-kata umpatan yang digunakan sebagai bahan bercanda seperti kata *Pemar, pendo dan anjirt atau anjing*. Sindiran; Menurut beberapa informan dan hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan kata kasar yang sering digunakan salah satunya adalah gaya bahasa kasar yang mengandung arti sindiran, seperti yang ditegaskan oleh salah satu informan yaitu A Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi. Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Badan Tadzkir Berkomunikasi Dengan Kata Kasar Tak dapat di pungkiri berkomunikasi dengan bahasa kasar menjadi konsumsi segala lapisan masyarakat dan jenjang umur ini disebabkan karena pemerolehan bahasa yang diterima oleh anak hingga remaja di mana seseorang akan menerima dan menyerap apa yang dilihat dan didengar di berbagai tempat. Emosi; Ketika berkomunikasi manusia tidak mampu untuk menahan tekanan dari lawan bicarannya seketika saja langsung untuk melampiaskannya dalam bentuk kata kasar karena perselisihan pendapat bahkan kata kasar ditujukan pada dirinya maka seseorang itupun membalasnya dengan hal yang sama, ditegaskan oleh FY Mahasiswa Badan Tadzkir Jurusan Ilmu Pemerintahan dia mengatakan bahwa Bercanda; Salah satu faktor yang membuat seseorang berkata kasar yaitu bercanda disaat dia melihat melihat lingkungan pergaulannya terlalu serius maka dengan kata kasar dicobanya untuk memecahkan suasana yang tegang atau kaku, seperti yang tertera pada hasil observasi dan dikemukakan oleh M mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Prodi Perpustakaan. Spontan; Ketidaksengajaan terkadang pula membuat sebagian orang untuk berkomunikasi dengan menggunakan kata kasar, ini dipengaruhi karena kaget, secara spontan langsung saja terucap dari mulutnya, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi IM ini mengatakan bahwa Kecewa; Karena dijanjikan sesuatu, sikap yang tidak disangka berubah dan dibohongi, seseorang biasanya merasa kecewa sehingga kata kasar itu diucapkan, hal ini dikemukakan oleh A Mahasiswa Badan Tadzkir Jurusan Ilmu Komunikasi dia megatakan bahwa Pergaulan; Faktor penyebab berkomunikasi dengan kata kasar adalah pergaulan, banyak dari mahaiswa mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab berkomunikasi dengan kata kasar adalah karena, sering mendengar teman dan atau pergaulan di sekitarnya menggunakan kata kasar tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan mahaiswa Badan Tadzkir Jurusan Ilmu Komunikasi IM. Dari pernyataan yang dikemukakan informan diatas menunjukkan bahwa kata kasar yang digunakan dalam berkomunikasi salah satu faktornya adalah pergaulan dengan teman sebayanya., menurut informan dia sering mendengar kata kasar dari temannya, bahkan dia pernah ditegur oleh salah satu temannya yang sudah tersinggung atau

marah. Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, di mana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*The-Self*) dan dunia luarnya. "*Mind self and society*" merupakan karya George Herbert Mead yang paling terkenal (Mead. 1934 dalam West-Turner. 2008: 96), di mana dalam buku tersebut memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interaksi simbolik. Tema pertama pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, di mana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

## KESIMPULAN

**B**erdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang disampaikan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa: Penggunaan bahasa saksme yang dilontarkan oleh mahasiswa Badan Tadzkir Fispol Unrat yang sering digunakan adalah kata-kata kasar dalam bahasa Manado dan penggunaan kata-kata kasar itu berupa kata umpatan, hinaan dan sindiran seperti kata pamar, bionggo, laso dan kata anjirt atau anjing. Faktor penyebab dari mahasiswa Badan Tadzkir Fisip Unsrat menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi karena emosi yang diakibatkan perselisihan juga karena ingin menunjukkan kalau mereka sedang marah, ingin memecah suasana (bercanda), keceplosan ketika berbincang bersama teman dan tanpa disadari kata-kata kotor itu keluar secara spontan, kecewa dijanjikan sesuatu tapi tidak ditepati lalu sikap yang tidak disangka menjadi penyebab utama seseorang mengeluarkan kata kasar, dan pergaulan yang dimana di dominasi dengan orang-orang yang sering menggunakan kata kasar, sehingga mereka pun terbiasa menggunakan kata kasar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar* Bandung: Angkasa
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi, Bandung Simbiosis Rekat Media*
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian* Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Bunga, Burhan. 2006. *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana Bunga, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi* Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: Citra Aditiya Bakti

Effendy, Onong Uchjana. 2011.*Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya* Bandung: Remaja Rosdakarya

Keraf, Gorys.1997.*Komposisi:Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*Ende Flores: Nusa Indah Keraf, Gorys.2010.*Diksi dan Gaya Bahasa*Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. 2001.*Metode Penelitian Kualitatif*Bandung: Remaja Rosdakarya Mulyana, Deddy. 2007.*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010.*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* Cet. XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya

Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012.*Komunikasi & Public Relations* Bandung: CV Pustaka Setia

Ratna Kutha Nyoman.2013.*StilistikaKajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya* Pustaka Belajar Riswandi. 2009.*Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu

Siswoyo, Dwi. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Tarigan, H. G. 2009.*Pengajaran Gaya Bahasa*Bandung: Angkasa21 Waridah, Ernawati. 20016. *Ejaan Bahasa Indonesia*

**Sumber Lain;**

Apaarti,Com. 2016.*Kata Kasar Ragam Bahasa*<https://www.apaarati.com/kamus.ekabahasa.html>

Fadly Winata Rachmat. Penggunaan Kata Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 4 (4) Tahun 2017. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alamudin Makassar

Nina Siti Salmania, Siregar. Kajian Tentang Interaksinisme Simbolik. Volume 4 No.2 Tahun 2011.

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMA